

PENGUATAN MANAJEMEN DIGITALISASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN BERBASIS NILAI ISLAM DI MADRASAH ALIYAH

Nur Afni Warindo¹, Ilyas Daud²

Institut Agama Islam Sultan Amai Gorontalo

warindoafni23@gmail.com¹, yasirsalebes@gamil.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan manajemen digitalisasi administrasi pendidikan berbasis nilai Islam di Madrasah Aliyah Kota Gorontalo sebagai upaya mewujudkan tata kelola pendidikan yang efisien dan berkeadaban. Latar belakang penelitian ini berpijak pada lemahnya integrasi antara sistem digital administrasi dengan nilai-nilai spiritual Islam, yang menyebabkan digitalisasi berjalan administratif tetapi belum berjiwa etik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi pada beberapa Madrasah Aliyah negeri dan swasta di Kota Gorontalo. Analisis data dilakukan melalui model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai amanah, ihsan, dan syura merupakan fondasi utama penguatan digitalisasi administrasi yang mendorong transparansi, akuntabilitas, dan kolaborasi kerja. Diskusi menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya bergantung pada inovasi teknologi, tetapi juga pada kepemimpinan spiritual dan kesiapan budaya organisasi madrasah.

Kata Kunci: **Manajemen Pendidikan Islam, Digitalisasi Administrasi, Nilai Islam, Madrasah Aliyah, Gorontalo**

ABSTRACT

This study aims to analyze the strengthening of digital management in educational administration based on Islamic values at Madrasah Aliyah in Gorontalo City, as part of efforts to establish efficient and morally grounded educational governance. The research is motivated by the weak integration between digital administrative systems and Islamic ethical values, resulting in digitalization that is technically functional but ethically shallow. A qualitative descriptive approach was employed, using in-depth interviews, participatory observation, and documentation at several public and private Madrasah Aliyah in Gorontalo City. Data were analyzed through the Miles and Huberman model consisting of data reduction, presentation, and verification stages. The findings reveal that the values of amanah (trustworthiness), ihsan (excellence), and syura (consultation) are essential pillars in strengthening digital administration, promoting transparency, accountability, and collective participation. The discussion emphasizes that successful digitalization depends not only on technological innovation but also on spiritual leadership and the cultural readiness of the madrasah organization.

Keywords: Islamic Education Management, Digital Administration, Islamic Values, Madrasah Aliyah, Gorontalo.

PENDAHULUAN

Transformasi digital menjadi keniscayaan dalam pengelolaan pendidikan abad ke-21. Kebutuhan terhadap efisiensi layanan administrasi, transparansi data, dan efektivitas pengambilan keputusan menuntut lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi (Khanom dkk., 2025; Suwahyu, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, digitalisasi bukan sekadar inovasi teknis, tetapi juga instrumen strategis untuk memperkuat tata kelola yang akuntabel dan berkeadaban. Madrasah Aliyah (MA) sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah di bawah Kementerian Agama memiliki tanggung jawab besar dalam menghadirkan sistem administrasi yang profesional, efektif, serta berakar pada nilai-nilai keislaman yang luhur (Aryani dkk., 2025).

Kota Gorontalo merupakan salah satu wilayah yang memiliki dinamika perkembangan madrasah yang cukup pesat, terutama dalam penerapan sistem informasi pendidikan. Namun, digitalisasi administrasi di beberapa MA masih bersifat parsial dan belum terkelola dengan pendekatan manajemen yang komprehensif. Banyak madrasah yang baru memanfaatkan teknologi sebatas untuk pelaporan data siswa atau absensi, sementara sistem pengarsipan, keuangan, dan komunikasi kelembagaan masih manual dan bergantung pada individu tertentu (Hani & Hidayani, 2025; Abdullah, 2018). Kondisi ini memperlihatkan bahwa proses transformasi digital di MA Kota Gorontalo belum sepenuhnya berjalan sebagai sistem manajerial yang terintegrasi.

Urgensi penguatan manajemen digitalisasi administrasi pendidikan di MA Kota Gorontalo terletak pada kebutuhan untuk membangun tata kelola yang tidak hanya efisien, tetapi juga berkarakter spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, efisiensi administrasi harus berpadu dengan nilai-nilai seperti amanah, ihsan, dan tanggung jawab moral. Sistem digital yang baik tidak hanya mengandalkan teknologi, tetapi juga membentuk budaya kerja yang jujur, disiplin, dan transparan sesuai prinsip syariah (Arif dkk., 2025). Tanpa fondasi nilai Islam, digitalisasi dapat kehilangan arah dan berisiko menimbulkan penyimpangan etika seperti manipulasi data, penyalahgunaan akses, dan rendahnya rasa tanggung jawab dalam pelayanan (Iman dkk., 2024; Latifah, 2024).

Kesenjangan ini semakin nyata ketika melihat praktik administrasi di madrasah-madrasah negeri dan swasta di Kota Gorontalo yang masih menunjukkan variasi dalam kesiapan digital. Beberapa MA negeri telah mengembangkan sistem informasi manajemen sekolah (SIMS), tetapi pelaksanaannya belum terstandarisasi secara manajerial dan belum menanamkan nilai Islam dalam operasionalnya (Winantoro & Choiriyah, 2025; Yuliati A. S dkk., 2024). Di sisi lain, MA swasta menghadapi keterbatasan sumber daya manusia dan sarana teknologi yang memadai, sehingga digitalisasi administrasi masih menjadi tantangan tersendiri.

Penelitian terdahulu sebagian besar berfokus pada efektivitas penerapan sistem informasi madrasah dari aspek teknis, seperti peningkatan efisiensi kerja pegawai atau kecepatan pelayanan (Warisno dkk., 2025). Namun, sedikit penelitian yang mengkaji integrasi nilai Islam dalam proses digitalisasi administrasi pendidikan. Padahal, di lingkungan MA, nilai-nilai Islam merupakan fondasi utama dalam setiap kebijakan dan

aktivitas kelembagaan. Inilah celah penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar penting dilakukannya kajian ini.

Selain itu, fenomena yang tampak di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi di MA tidak hanya bergantung pada kecanggihan perangkat lunak, melainkan juga pada kesiapan manajemen dalam membangun budaya digital yang selaras dengan prinsip spiritualitas Islam. Kepala madrasah sebagai manajer pendidikan memiliki peran sentral dalam mengarahkan, mengontrol, dan menanamkan nilai etika Islam dalam setiap kebijakan digital yang diterapkan (Hamdanah, 2025). Dalam konteks ini, digitalisasi yang dikelola dengan nilai-nilai Islam akan menghasilkan sistem administrasi yang lebih amanah, efisien, dan manusiawi.

Sebaliknya, tanpa pendekatan nilai, digitalisasi cenderung melahirkan sistem mekanistik yang mengabaikan dimensi etika dan spiritualitas. Akibatnya, proses administrasi dapat berjalan cepat, tetapi kehilangan makna sebagai bentuk pengabdian dan pelayanan kepada umat. Oleh karena itu, dibutuhkan model manajemen digital yang tidak hanya berorientasi pada produktivitas, tetapi juga pada pembentukan karakter spiritual aparatur pendidikan. Di sinilah letak kebaruan (*novelty*) penelitian ini, yakni menghadirkan konsep penguatan manajemen digitalisasi administrasi pendidikan yang berlandaskan nilai Islam sebagai dasar pembentukan tata kelola madrasah modern yang berkeadaban.

Dalam konteks Gorontalo, penerapan nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan memiliki landasan sosial yang kuat karena karakter masyarakatnya yang religius dan komunal. Budaya lokal yang menjunjung tinggi nilai gotong royong, kejujuran, dan tanggung jawab dapat menjadi modal sosial untuk memperkuat implementasi digitalisasi administrasi madrasah. Penelitian ini berupaya mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan prinsip manajemen pendidikan Islam agar menghasilkan model penguatan yang kontekstual dan aplikatif bagi MA di daerah ini.

Pentingnya penelitian ini juga terletak pada kontribusinya dalam memperkuat literatur manajemen pendidikan Islam yang masih relatif terbatas dalam konteks digitalisasi administrasi. Kajian yang memadukan aspek teknologi dan spiritualitas di lingkungan madrasah diharapkan mampu memperkaya wacana akademik dan memberi arah kebijakan yang lebih holistik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai teoritik, tetapi juga relevansi praktis dalam meningkatkan mutu manajemen administrasi madrasah.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kepala madrasah, guru, dan tenaga administrasi di Kota Gorontalo untuk mengembangkan sistem informasi yang beretika dan berorientasi pada pelayanan prima. Pendekatan ini akan mendorong terciptanya tata kelola madrasah yang lebih efisien sekaligus mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses administratifnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana penguatan manajemen digitalisasi administrasi pendidikan berbasis nilai Islam dapat diterapkan di Madrasah Aliyah di Kota Gorontalo, serta merumuskan strategi manajerial yang efektif, kontekstual, dan berlandaskan spiritualitas dalam mewujudkan tata kelola pendidikan Islam yang unggul dan berintegritas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam proses penguatan manajemen digitalisasi administrasi pendidikan berbasis nilai Islam di Madrasah Aliyah Kota Gorontalo. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, nilai, serta strategi manajerial yang muncul secara alami dalam konteks kelembagaan pendidikan Islam (Haq & Yasin, 2025; Amila Nkk Gamage, 2025).

Penelitian dilaksanakan pada beberapa Madrasah Aliyah di Kota Gorontalo yang dipilih secara purposive, di antaranya MA Negeri 1 Kota Gorontalo dan dua MA swasta yang sedang mengembangkan sistem digitalisasi administrasi. Lokasi tersebut dipilih karena mewakili variasi kesiapan digital dan memberikan gambaran komparatif antara madrasah negeri dan swasta.

Sumber data penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang administrasi, staf tata usaha, dan operator sistem digital yang memiliki keterlibatan langsung dalam manajemen administrasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, dengan fokus pada pola pengelolaan, nilai-nilai Islam yang diintegrasikan, serta hambatan yang dihadapi dalam implementasi sistem digital (‘Pandey,’ 2025; Imam Gunawan, 2022).

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setiap temuan dibandingkan dan diinterpretasikan dengan teori manajemen pendidikan Islam untuk menemukan pola penguatan yang kontekstual dan berlandaskan nilai spiritual (Johnson & Christensen, 2020; Creswell & Guetterman, 2025; Parjaman & Akhmad, 2019).

Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, dengan memverifikasi hasil wawancara, observasi, dan dokumen kebijakan madrasah. Prinsip etika penelitian dijaga melalui keterbukaan, izin resmi dari pihak madrasah, serta konfirmasi hasil kepada informan. Dengan rancangan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran utuh mengenai strategi penguatan manajemen digitalisasi administrasi pendidikan berbasis nilai Islam di MA Kota Gorontalo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting yang menggambarkan dinamika penguatan manajemen digitalisasi administrasi pendidikan berbasis nilai Islam di Madrasah Aliyah (MA) Kota Gorontalo. Proses digitalisasi di madrasah ini tidak sekadar transformasi teknologi, tetapi juga transformasi nilai dan budaya kerja yang berakar pada prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam. Analisis tematik penelitian ini mengungkap lima tema besar yang saling berkelindan dan membentuk fondasi penguatan sistem administrasi modern berbasis spiritualitas.

Kepemimpinan Amanah dalam Transformasi Digital

Kepemimpinan kepala madrasah menjadi titik sentral keberhasilan digitalisasi administrasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala MA Negeri 1 Kota Gorontalo berperan aktif dalam menggerakkan seluruh unsur sekolah untuk mengadopsi sistem digital dengan menjunjung tinggi nilai amanah. Prinsip ini diwujudkan dalam keteladanan, pengawasan transparan, serta penerapan sistem pelaporan berbasis daring

yang memastikan setiap proses administrasi dapat dipertanggungjawabkan (Putra dkk., 2025).

Pendekatan ini memperlihatkan bahwa nilai amanah tidak hanya menjadi konsep moral, tetapi juga prinsip manajerial yang konkret dalam menjamin kejujuran dan integritas sistem digital. Kepala madrasah memandang teknologi bukan sebagai alat kekuasaan, melainkan amanah yang harus digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan publik madrasah.

Integrasi Nilai Islam dalam Etos Kerja Digital

Proses digitalisasi menuntut perubahan paradigma kerja di kalangan staf administrasi. Hasil observasi memperlihatkan bahwa pegawai yang menanamkan niat ibadah dalam bekerja memiliki tingkat ketelitian dan tanggung jawab yang lebih tinggi dalam pengelolaan data. Nilai ihsan, yakni bekerja dengan sungguh-sungguh seolah-olah diawasi oleh Allah, menjadi ruh yang memperkuat etos kerja digital di lingkungan madrasah (Rijal dkk., 2025).

Beberapa madrasah di Gorontalo bahkan mengadakan pelatihan administrasi digital yang diawali dengan pembinaan spiritual. Pendekatan ini efektif meningkatkan kesadaran moral dan kedisiplinan, sehingga penerapan aplikasi administrasi berjalan lebih efisien dan bebas dari praktik manipulatif. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknologi, tetapi juga oleh spiritualitas dan integritas pengguna sistem.

Optimalisasi Sistem Informasi melalui Musyawarah dan Ihsan

Dalam penerapan sistem digital, prinsip musyawarah (*syura*) terbukti menjadi mekanisme penting dalam memecahkan kendala teknis dan kultural. Kepala madrasah secara rutin mengadakan forum evaluasi untuk menampung masukan dari guru, staf, dan operator sistem. Proses *syura* ini tidak hanya melahirkan solusi praktis, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap sistem digital.

Nilai ihsan kembali tampak dalam sikap profesionalisme dan keinginan untuk terus memperbaiki kualitas pelayanan. Dengan demikian, musyawarah dan ihsan berfungsi sebagai dua sisi mata uang yang saling melengkapi *syura* menjaga kebersamaan dalam keputusan, sementara ihsan memastikan mutu dan ketulusan dalam pelaksanaannya.

Peningkatan Efisiensi dan Transparansi Administrasi

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam efisiensi dan transparansi administrasi setelah penerapan sistem digital. Proses pengarsipan, pelaporan keuangan, dan data akademik menjadi lebih cepat, akurat, dan mudah dilacak. Penggunaan platform digital juga mengurangi risiko kehilangan dokumen serta memperpendek waktu pelayanan terhadap siswa dan guru (Uki Adi Prasetya, 2025).

Nilai amanah dan taqwa menjadi landasan etika dalam menjaga integritas data. Kepala madrasah menekankan pentingnya mengelola sistem digital sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah dan masyarakat. Dengan demikian, efisiensi administratif tidak hanya diukur dari kecepatan layanan, tetapi juga dari dimensi moral dalam menjaga kejujuran dan keadilan informasi.

Tantangan Kultural dan Literasi Digital

Meskipun digitalisasi membawa banyak manfaat, tantangan tetap muncul, terutama dalam aspek kesiapan mental dan keterampilan teknologi sebagian pegawai. Beberapa staf administrasi masih menunjukkan resistensi terhadap perubahan karena merasa nyaman dengan sistem manual. Di sisi lain, keterbatasan infrastruktur dan jaringan internet di beberapa madrasah juga memperlambat proses adopsi teknologi.

Nilai sabar dan *tawakal* menjadi kunci dalam menghadapi fase transisi ini. Pimpinan madrasah yang menanamkan kesabaran dalam proses belajar teknologi mampu menciptakan suasana kerja yang lebih positif dan terbuka terhadap perubahan. Pendekatan pembinaan berkelanjutan dengan muatan spiritual terbukti membantu pegawai beradaptasi secara lebih cepat dan ikhlas.

Tabel 1. Analisis Tematik Temuan Lapangan

Tema Utama	Deskripsi Temuan Lapangan	Nilai Islam yang Terkait	Implikasi Manajerial
<i>Kepemimpinan Amanah dalam Transformasi Digital</i>	Kepala madrasah berperan aktif mengarahkan, mengontrol, dan memberi keteladanan dalam digitalisasi administrasi.	Amanah, Tanggung Jawab, Kejujuran	Membangun integritas dan transparansi sistem administrasi.
<i>Integrasi Nilai Islam dalam Etos Kerja Digital</i>	Pegawai menanamkan nilai ibadah dan ihsan dalam tugas digital, meningkatkan kedisiplinan dan akurasi kerja.	Ihsan, Istiqamah, Ibadah	Meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan administrasi digital.
<i>Optimalisasi Sistem Informasi melalui Musyawarah dan Ihsan</i>	Musyawarah rutin memperkuat koordinasi dan evaluasi sistem digital.	Syura, Ihsan, Ukhuwah	Mendorong partisipasi dan kolaborasi kelembagaan.
<i>Peningkatan Efisiensi dan Transparansi Administrasi</i>	Pengarsipan dan pelaporan berbasis aplikasi mempercepat layanan dan mengurangi kesalahan.	Amanah, Taqwa	Meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas madrasah.
<i>Tantangan Kultural dan Literasi Digital</i>	Sebagian staf masih kesulitan adaptasi teknologi, namun mulai terbuka setelah pembinaan spiritual.	Sabar, Tawakal	Membentuk kesiapan mental dan spiritual menghadapi perubahan digital.

Sumber: Analisis Peneliti 2025

Secara konseptual, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi di Madrasah Aliyah Kota Gorontalo bukan sekadar adaptasi teknologi, melainkan bentuk reformasi manajerial berbasis nilai Islam. Prinsip-prinsip seperti amanah, ihsan, dan syura bukan hanya menjadi pedoman moral, tetapi berfungsi sebagai strategi manajemen yang efektif dalam mengatur sumber daya manusia dan sistem informasi.

Olehnya, digitalisasi yang dipandu oleh nilai Islam melahirkan model manajemen yang tidak hanya efisien, tetapi juga berkeadaban dan bernilai ibadah. Hasil ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan Islam (Qomar, 2020; Suyadi, 2019) yang menekankan bahwa efektivitas lembaga pendidikan Islam bergantung pada keseimbangan antara profesionalitas dan spiritualitas. Dalam konteks MA Kota Gorontalo, penguatan manajemen digital menjadi sarana integrasi antara akal modern dan

nilai ilahiah, yang membentuk madrasah sebagai lembaga pendidikan yang adaptif, transparan, dan bernurani.

Tabel 2. Analisis Komparasi Temuan

Tema Utama	Fokus Pembahasan	Analisis Konseptual (Manajemen Pendidikan Islam)	Relevansi terhadap Manajemen Digital Modern
<i>Kepemimpinan Amanah dalam Transformasi Digital</i>	Kepemimpinan sebagai inti perubahan nilai dan sistem	Dalam pandangan (Putra dkk., 2025), kepemimpinan Islam menekankan <i>amanah</i> sebagai syarat legitimasi moral.	Sejalan dengan teori <i>transformational leadership</i> (Bass, 1999) yang mengutamakan integritas dan visi dalam perubahan digital.
<i>Integrasi Nilai Islam dalam Etos Kerja Digital</i>	Nilai spiritual membentuk motivasi kerja intrinsik	Etos kerja Islami menumbuhkan niat ibadah, kejujuran, dan istiqamah (Hamdanah, 2025).	Mendukung konsep <i>digital work ethics</i> dan <i>value-based performance</i> dalam organisasi modern.
<i>Optimalisasi Sistem Informasi melalui Musyawarah dan Ihsan</i>	Kolaborasi dan keterlibatan sebagai basis tata kelola	<i>Syura</i> (musyawarah) menumbuhkan partisipasi dan tanggung jawab bersama (Latifah, 2024).	Sejalan dengan <i>collaborative digital governance</i> , yang menekankan keterlibatan semua aktor organisasi.
<i>Peningkatan Efisiensi dan Transparansi Administrasi</i>	Teknologi sebagai sarana memperkuat amanah publik	Islam menekankan efisiensi yang berorientasi pada kemaslahatan (Warisno dkk., 2025).	Relevan dengan prinsip <i>e-governance</i> yang menuntut transparansi dan akuntabilitas.
<i>Tantangan Kultural dan Literasi Digital</i>	Kesiapan mental dan spiritual menghadapi inovasi	Pendidikan Islam menekankan <i>sabar</i> dan <i>tawakal</i> sebagai pondasi menghadapi perubahan.	Beririsan dengan konsep <i>change management</i> dalam transformasi digital berbasis human capital.

Sumber: Analisis Peneliti 2025

Dari analisis tematik di atas, tampak bahwa keberhasilan manajemen digitalisasi administrasi di MA Kota Gorontalo ditentukan oleh keselarasan antara nilai-nilai Islam dan prinsip manajemen modern. Kepemimpinan amanah dan etos kerja ihsan berperan penting dalam memastikan bahwa transformasi digital berjalan bukan hanya efisien, tetapi juga beretika.

Musyawarah menjadi mekanisme partisipatif yang menghindarkan digitalisasi dari pendekatan *top-down*. Dengan demikian, sistem administrasi digital di madrasah tidak hanya menjadi instrumen teknis, melainkan juga sarana *tazkiyatun nafs* (penyucian diri) bagi para pelaksananya menjadikan pekerjaan administratif bernilai ibadah. Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa hambatan literasi digital dapat diatasi melalui pendekatan spiritual dan pembinaan berkelanjutan. Ketika nilai Islam dijadikan dasar penguatan manajemen, digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga membentuk karakter lembaga yang amanah, adil, dan rahmatan lil ‘alamin.

SIMPULAN

Penguatan manajemen digitalisasi administrasi pendidikan di Madrasah Aliyah Kota Gorontalo mengungkap bahwa transformasi digital tidak sekadar perubahan teknis, tetapi juga proses kultural dan spiritual yang menuntut kesadaran manajerial berbasis nilai Islam. Digitalisasi menjadi ruang baru bagi pendidikan Islam untuk meneguhkan identitasnya di tengah modernitas, di mana efisiensi birokrasi harus berjalan seiring dengan pemeliharaan integritas moral dan spiritualitas kerja.

Secara kritis, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan digitalisasi administrasi sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan amanah yakni kepala madrasah yang mampu menggabungkan kompetensi teknologi dengan keteladanan moral. Kepemimpinan yang hanya berorientasi pada inovasi tanpa basis nilai keislaman justru berpotensi melahirkan sistem yang kering dari makna etik dan kehilangan arah spiritual. Karena itu, transformasi digital perlu diarahkan bukan hanya untuk “mengubah cara kerja,” tetapi juga untuk “mengubah cara berpikir” aparatur madrasah tentang tanggung jawab dan ibadah dalam bekerja.

Refleksi temuan menunjukkan bahwa nilai ihsan dan syura menjadi energi sosial yang mendorong keterbukaan, kolaborasi, dan akuntabilitas di lingkungan madrasah. Namun, masih terdapat kesenjangan kultural antara kesiapan teknologi dan kesiapan mental-spiritual tenaga kependidikan. Digitalisasi tanpa pendidikan karakter Islam berpotensi menghasilkan modernitas semu tampak efisien, tetapi kehilangan ruh keikhlasan dan tanggung jawab moral.

Sehingga, model penguatan manajemen digitalisasi administrasi berbasis nilai Islam di MA Kota Gorontalo perlu dipahami sebagai proses berlapis: teknologi sebagai instrumen, manajemen sebagai sistem, dan nilai Islam sebagai ruh penggerak. Pengalaman madrasah di Gorontalo menunjukkan bahwa inovasi yang disertai spiritualitas kerja menghasilkan tata kelola yang bukan hanya efisien, tetapi juga berkeadaban. Refleksi kritis ini menegaskan bahwa masa depan pendidikan Islam tidak terletak pada seberapa cepat madrasah menjadi digital, melainkan pada sejauh mana digitalisasi itu menumbuhkan insan yang amanah, cerdas, dan beradab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. H. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 3(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v3i1.548>
- Amila Nkk Gamage. (2025). A comparative analysis of qualitative and mixed methods research: Strengths, limitations, and practical applications. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 25(3), 2040–2046. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2025.25.3.0947>
- Arif, M., Mutia, T., & Prasad, R. R. (2025). Pengembangan Digital Based Learning Services (DBLS) Untuk Meningkatkan Pelayanan Prima Departemen Geografi. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 12(4), 1403–1416. <https://doi.org/10.37606/publik.v12i4.1919>
- Aryani, G., Kurnia, N., Ningsih, F., Hasri, S., & Sohiron, S. (2025). Digitalization And Effective Communication In Strengthening Islamic Education Management In

- The Era Of Disruption. *Benchmarking*, 9(2), 393–403. <https://doi.org/10.30821/benchmarking.v9i2.27314>
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2025). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (Seventh edition). Pearson Education.
- Hamdanah, H. (2025). Digital Islamic Education Management: Elementary School Principals' Strategies in Technology-Based Learning and Administration Transformation. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(02), 275–293. <https://doi.org/10.62097/ad.v7i02.2713>
- Hani, U., & Hidayani, S. (2025). Adaptive Leadership In Islamic Education Management To Face Challenges In The Digital Era. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(6), 12241–12247.
- Haq, M., & Yasin, N. (2025). Qualitative, Quantitative, and Mixed Methodology Paradigms. *Journal of Practical Studies in Education*, 6(6), 15–29. <https://doi.org/10.46809/jpse.v6i6.144>
- Imam Gunawan. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Iman, M. N., Inaku, M. S., & Hanani, D. (2024). Eksplorasi Tantangan Dan Peluang Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Ai: Studi Multi-Perspektif Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo. *Irfani*, 20(1), 60–76. <https://doi.org/10.30603/ir.v20i1.5196>
- Johnson, B., & Christensen, L. B. (2020). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches* (Seventh edition). SAGE.
- Khanom, J., Mohamad Ali, & Elias Ahmed. (2025). Advancing Islamic Education: Values-Driven Strategic Leadership in School Culture of the Digital Era. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 3(01), 155–168. <https://doi.org/10.61455/sujiem.v3i01.378>
- Latifah, A. (2024). Transformasi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(2), 46–51.
- 'Pandey,' M. P. (2025). Innovative research methods in comparative education: Emerging trends and applications. *Discover Education*, 4(1), 210. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00616-1>
- Parjaman, T., & Akhmad, D. (2019). Pendekatan Penelitian Kombinasi: Sebagai “Jalan Tengah” Atas Dikotomi Kuantitatif-Kualitatif. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(4), 530–548. <https://doi.org/10.25157/moderat.v5i4.3077>
- Putra, R. D., Murtadho, M. A., Pertiwi, F. Y., Wigati, I., & Karolina, A. (2025). Digital Based Madrasah Head Leadership in Efforts to Improve Teacher Performance in State Madrasah Aliyah. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 19(2), 321–333. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v19i2.765>
- Rijal, F., Hasanuddin, H., & Mardhiah, A. (2025). Digital Innovation in Islamic Religious Education: A Study of Madrasah Aliyah in Banda Aceh. *Sinthop: Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial Dan Budaya*, 4(1), 181–189. <https://doi.org/10.69548/sinthop.v4.i1.41.181-189>

- Suwahyu, I. (2024). Peran Inovasi Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 28–41. <https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.003>
- Uki Adi Prasetya. (2025). Penguatan Manajemen Pendidikan Islam melalui Digitalisasi di Madrasah pada Era Society 5.0. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*,. <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/391?articlesBySimilarityPage=5>
- Warisno, A., Anshori, A., Hidayah, N., & Dwianto, A. (2025). Transformative Islamic Education Management in Madrasah and Pesantren Integrating Tradition and Digital Innovation. *Journal of Cultural Analysis and Social Change*, 276–289. <https://doi.org/10.64753/jcasc.v10i2.1596>
- Winantoro, A. N. P., & Choiriyah, I. U. (2025). Inovasi Electronic Human Development Worker (E-HDW) Dalam Konteks Transformasi Digital Posyandu Di Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 12(4), 1632–1648. <https://doi.org/10.37606/publik.v12i4.2105>
- Yuliati A. S, Susi Ernawati, Hardika Saputra, & M. Agus Kurniawan. (2024). Islamic Education Management Strategy in the Digital Era: Governance Transformation to Increase Effectiveness and Accessibility. *International Journal of Islamic Educational Research*, 1(4), 27–44. <https://doi.org/10.61132/ijier.v1i4.67>